

# KONSEP TAUBAT DALAM AL-QUR'AN

(Studi Komparatif *Tafsīr Rūḥ al-Ma‘ānī* Karya Al-Alūsī W. 1270 H/1854  
M dan *Tafsīr al-Azhar* Karya Hamka W. 1404 H/1981 M)

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag.)



Oleh:

**Zahra Hilwani**

NIM: 21211835

**PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**1447 H/2025 M**



# KONSEP TAUBAT DALAM AL-QUR'AN

(Studi Komparatif *Tafsīr Rūḥ al-Ma‘ānī* Karya Al-Alūsī W. 1270 H/1854  
M dan *Tafsīr al-Azhar* Karya Hamka W. 1404 H/1981 M)

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag.)



Oleh:

**Zahra Hilwani**

**NIM: 21211835**

Pembimbing:

**Mabda Dzikra, Lc., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**1447 H/2025 M**



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “**Konsep Taubat dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Rūḥ al-Ma‘ānī karya Al-Alūsī W. 1270 H/1854 M dan Tafsir al-Azhar karya Hamka W. 1404 H/1981 M)**” yang disusun oleh Zahra Hilwani dengan Nomor Induk: 21211835 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 11 Agustus 2025






Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mabda Dzikara', is written over a horizontal line.

**Mabda Dzikara, Lc., M.Ag.**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Konsep Taubat dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Rūḥ al-Ma‘ānī karya Al-Alūsī W. 1270 H/1854 M dan Tafsir al-Azhar karya Hamka W. 1404 H/1981 M)**” oleh Zahra Hilwani dengan Nomor Induk 21211835 telah diujikan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 20 Agustus 2025. Skripsi diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinuha, Lc, M.A.	Ketua Sidang	
2	Mamlumatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Muhammad Ulinuha, Lc, M.A.	Penguji 1	
4	Dr. Sofian Effendi, M.A.	Penguji 2	
5	Mabda Dzikra, Lc., M.Ag.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 29 Agustus 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ Jakarta



**Dr. Muhammad Ulinuha, Lc., M.A**

## PERNYATAAN PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahra Hilwani  
Nim : 21211835  
TTL : Bogor, 21 Januari 2003  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Konsep Taubat dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Rūḥ al-Ma‘ānī karya Al-Alūsī W. 1270 H/1854 M dan Tafsīr al-Azhar karya Hamka W. 1404 H/1981 M)”** adalah hasil karya saya sendiri. Ide/gagasan orang lain yang ada didalam karya ini saya sebutkan sumber pengambilannya. Kesalahan dan kekurangan didalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bogor, 12 Agustus 2025



**Zahra Hilwani**

## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ<sup>ق</sup>

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga.-duga” (QS. At-Talāq [65]: 2–3)

“Don’t give up just because of one bad chapter that happened in your life,  
Keep going your story won’t end here. Don’t compare yourself with others.  
You are valuable in your own way.”

-Na Jaemin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan sampai akhir penulisan tugas akhir semester. Sholawat serta salam mari kita sanjungkan kepada baginda kita nabi agung nabi Muhammad Saw., yang telah membawa kita kepada ajaran Allah Swt serta menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Konsep Taubat Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Rūḥ al-Ma‘ānī karya Al-Alūsī W. 1270 H/1854 M dan Tafsīr al-Azhar karya Hamka W. 1404 H/1981 M)”. Ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman. Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, M. Hum., selaku rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Romlah Widayati, M.Ag., selaku Warek I, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., Ak., CPA., selaku Warek II, dan Ibu Mutmainnah selaku Warek III Institut Ilmu Al-Qur’an.,
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A.,
3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag.,

4. Dosen Pembimbing Bapak Mabda Dzikra, Lc., M.Ag., yang telah menjadi sosok penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan kesabaran, ketulusan dan keikhlasan, beliau telah meluangkan banyak waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan ilmu dan membimbing penulis serta menjadi sebagai motivator yang memberi energi positif kepada penulis.
5. Segenap Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), yang dengan tulus dan ikhlas mengajarkan berbagai ilmu sebagai bekal bagi penulis di masa yang akan datang.
6. Segenap instruktur tahfidzh, Ibu Hayati, M.Pd., yang dengan sabar membimbing dari awal semester hingga akhir semester, beliau dengan kelembutan hatinya, sabar, tidak pernah marah dan selalu memberikan dukungan, motivasi dan membimbing penulis untuk menghafal Al-Qur'an sampai menyelesaikan tahfidz dengan tepat waktu dan menjadi tauladan yang baik kepada penulis.
7. Seluruh pengelola dan staf Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang bersedia memberikan pelayanan dan kemudahan akses terhadap berbagai sumber rujukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk kedua orangtuaku, Badrudin S.Pd dan Siti Aisah S.Pd.I. papah dan mamah, yang tidak henti-hentinya menyertai setiap langkah penulis dengan doa yang tulus, cinta yang ikhlas dan dukungan yang tidak tergantikan. Dalam kesabaran mamah, penulis belajar keteguhan, ikhlas, dan tabah. Terimakasih sudah percaya, penulis bisa sampai bisa sejauh ini. Percayalah, setiap langkah ini, penulis niatkan untuk kebahagiaan kalian. Segala pencapaian ini adalah buah dari ketulusan dan pengorbanan kalian yang tidak dapat diukur oleh kata-kata.

9. Teruntuk keluarga besarku, uwa-uwaku yang selalu sayang dan mendukung penulis dalam segala hal positif, selalu memberi arahan yang baik, memberi semangat, banyak canda tawa yang selalu mereka bagikan, selalu mendoakan dan banyak membantu penulis dalam segala hal.
10. Teruntuk adik-adikku, Zeihan Nafisa Albadsyah dan Muhammad Faiq Ibrahim, dengan setiap harinya menemani penulis, memberikan canda, tawa, tangis bersama. Sering bercerita atas semua keluhan yang ada, sayang kepada penulis walaupun sering berantem, terimakasih banyak.
11. Teruntuk saudara-saudaraku, Syifa Khoerunnisa dan Erika Selviani, yang sudah penulis anggap seperti sahabat, teman, kakak dan adik. Terimakasih dari kecil hingga saat ini mereka yang selalu menemani dikala senang ataupun sulit, saling memberi support, banyak membantu dan banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini, saling menyangi dan selalu memberikan dukungan apapun untuk penulis.
12. Teruntuk sahabatku, Zena Alya Bilqis Andri beserta keluarganya, terimakasih banyak selalu baik kepada penulis, banyak memberikan dukungan, menemani serta banyak membantu dalam segala hal. Terimakasih telah memperlakukan penulis seperti bagian dari keluarga sendiri. Perhatian dan segala bentuk dukungan yang kalian berikan bukan hal yang bisa penulis gantikan dengan kata-kata. Semoga segala kebaikan kalian menjadi keberkahan yang tidak pernah putus.
13. Teruntuk teman seperjuanganku, Zena, Zahro, Fathiyah, Zafirah, Hajar dan Anjani, Terimakasih sudah menjadi teman yang baik dari mulai awal semester hingga akhir semester, yang selalu berbagi pikiran, memberikan dukungan, arahan, belajar bersama, jajan ke UIN, membuat banyak video kenangan dan selalu menemani didalam kelas.

14. Teruntuk teman-teman kelas 8E IAT, yang selalu bersama dari awal semester hingga akhir semester, selama empat tahun ini hidup bersama-sama dalam berbagi cerita serta canda tawa, berbagi pikiran selama masa perkuliahan ini, semoga ilmu yang kita dapatkan semasa perkuliahan bermanfaat untuk kita semua.
15. Teruntuk teman-teman KKN “Red Dynamite” (Zena, Solihat, Syu’la, Salsa, Mahar, Aisha, Natasya, Nike, Hana, Nelis, Khoir, Diba, Debi, dan Ayu). Terimakasih sudah banyak menemani dimasa KKI sampai saat ini, memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
16. Teruntuk diriku sendiri, Zahra Hilwani, terimakasih sudah berjuang selama ini, terimakasih sudah tidak menyerah meski berkali-kali ragu. Mungkin tidak semua oranglain tahu bagaimana sulitnya proses ini, tapi penulis tahu. Banyak pelajaran yang diambil dari proses penulisan skripsi ini, bukan hanya sekedar karya tulis, melainkan bukti bahwa banyak cobaan atau permasalahan, ragu dan jatuh tidak pernah benar-benar mengalahkan harapan. Terimakasih juga untuk memilih terus berjalan, bahkan ketika lelah dan putus asa datang beriringan. Semoga ini menjadi pengingat bahwa setiap proses berharga dan diri ini layak untuk terus berjuang.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Āmin ya Rabb al-Ālamīn.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan pergantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, translitrasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ka
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er

ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We

هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>‘iddah</i>

## 3. *Tā’ marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Tā’ Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَنْبِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-aulyā’</i>
--------------------------	---------	--------------------------

c. Bila *Tā’ Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>xiiakat al-fiṭr</i>
-------------------	---------	------------------------

#### 4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
َ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تَنَسَّى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كَرِيم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فُرُوض	ditulis	<i>Furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قَوْل	ditulis	<i>Qaul</i>

**7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**8. Kata Sanding Alif + Lām**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-syams</i>

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.**

ذَوِي الْفُرُوض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xx</b>
<b>المُلخَصُ.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Permasalahan.....</b>	<b>9</b>
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Pembatasan Masalah.....	10
3. Rumusan Masalah.....	10
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>12</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>17</b>
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Sumber Data.....	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4. Teknik Analisa Data.....	18
5. Pendekatan Penelitian.....	19

<b>G. Teknik dan Sistematika Penulisan</b> .....	20
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG TAUBAT DAN IDENTIFIKASI AYAT</b> .....	<b>23</b>
A. Pengertian Taubat.....	23
B. Syarat Taubat.....	28
C. Macam- Macam Taubat .....	34
D. Jenis-jenis Dosa yang Wajib Taubat .....	37
E. Keutamaan Taubat.....	46
F. Identifikasi Ayat-ayat Taubat.....	51
<b>BAB III PROFIL KITAB RŪḤ AL-MA‘ĀNĪ DAN TAFSIR AL-AZHAR</b> .....	<b>59</b>
A. Biografi Al-Ālūsī.....	59
B. Metodologi Tafsir Rūḥ al-Ma‘ānī .....	67
1. Identifikasi Fisiologis .....	67
2. Identifikasi Metodologis.....	68
3. Identifikasi Ideologis .....	78
C. Biografi Hamka .....	80
D. Metodologi Tafsir Al-Azhar.....	88
1. Identifikasi Fisiologis .....	88
2. Identifikasi Metodologis.....	90
3. Identifikasi Ideologis .....	98
<b>BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN TAFSIR RŪḤ AL-MA‘ĀNĪ DAN AL-AZHAR TENTANG AYAT-AYAT TAUBAT</b> .....	<b>101</b>
A. Penafsiran al-Ālūsī dan Hamka Mengenai Ayat-Ayat Taubat.....	101
B. Perbandingan Terhadap Penafsiran al-Ālūsī dan Hamka Mengenai Ayat-Ayat Taubat .....	117
C. Relevansi Penafsiran al-Ālūsī dan Hamka Mengenai Ayat-Ayat Taubat Terhadap Spiritual Umat Islam Masa Kini.....	119
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>127</b>
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	130

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>141</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Ayat-Ayat Taubat.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.1 Persaman dan Perbedaan .....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1 Tafsir Rūḥ al-Ma‘ānī.....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 3.2 Tafsir Al-Azhar .....</b>	<b>89</b>

## ABSTRAK

**Zahra Hilwani, 2025. NIM 21211835. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Judul Skripsi "Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an (Studi komparatif Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī karya Al-Ālūsī W. 1270 H/1854 M dan Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka W. 1404 H/1981 M)".**

Taubat sering disalah pahami sebagai ritual sesaat tanpa adanya perubahan sikap yang nyata. Umat Muslim banyak yang mengulang kesalahan tanpa menyadari dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya kembali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penafsiran al-Ālūsī dan Hamka dalam memahami ayat-ayat taubat dan bagaimana pendapat mereka terhadap umat Islam saat ini.

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan *library research*. Sumber data yang digunakan yaitu kitab Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī dan Tafsir al-Azhar. Sumber data sekunder berupa buku, artikel, jurnal-jurnal yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentatif, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan tematik dan perbandingan serta dianalisis menggunakan teori al-Ghazālī.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Ālūsī lebih menekankan pada aspek teologis dan spiritual dari taubat, sementara Hamka lebih berfokus pada aspek perubahan moral dan sosial. Keduanya menganggap taubat sebagai proses mendalam yang penting untuk memperkuat kesadaran spiritual umat Islam dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang mereka alami saat ini. Penulis memilih lima ayat untuk dianalisis yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 222, QS. Al-Nisā' [4]: 17, QS. Al-Tahrīm [66]: 8, QS. Al-Nūr [24]: 31 dan QS. Al-Taubah [9]: 102. Ayat ini dipilih karena sesuai dengan teori al-Ghazālī. al-Ālūsī memahami taubat sebagai proses spiritual yang mendalam, memiliki pengetahuan mengenai dosa dan dimensi sufistik yang menekankan pada pembersihan jiwa. Sementara, Hamka mengartikan taubat sebagai jalan perubahan moral yang nyata, mencerminkan perilaku yang baik, kejujuran dan bertanggung jawab. Kedua penafsiran tersebut sepakat bahwa taubat bukan hanya sekedar dari lisan, tetapi perubahan diri yang menyeluruh baik secara ruhani ataupun sosial. Penafsiran ini relevan untuk menjawab spiritual umat Muslim saat ini yang sedang mengalami krisis moral dan kehampaan ruhani.

**Kata Kunci:** *Taubat, al-Ālūsī, Hamka, Rūḥ al-Ma'ānī, Al-Azhar*

## ABSTRACT

**Zahra Hilwani, 2025. Student ID 21211835. Student of the Faculty of Ushuluddin and Dakwah, Department of Qur'anic and Tafsir Studies, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. "The Concept of Repentance in the Qur'an (A Comparative Study of Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī by Al-Ālūsī D. 1270 H/1854 CE and Tafsir al-Azhar by Buya Hamka D. 1404 H/1981 CE)".**

Repentance is often misunderstood as a temporary ritual without any real change in behavior. Many Muslims repeat their mistakes without awareness or commitment not to return to them. This research aims to analyze how al-Ālūsī and Hamka interpret the Qur'anic verses about repentance and their views on the state of the Muslim community today.

This study employs a qualitative research method using library research. The primary sources are Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī and Tafsir al-Azhar. Secondary sources include books, articles, and relevant journals. Data collection is conducted through documentation methods, and the data are analyzed using descriptive analysis with a thematic and comparative approach, along with analysis based on al-Ghazālī's theory.

The results of the study show that al-Ālūsī emphasizes the theological and spiritual aspects of repentance, while Hamka focuses more on moral and social transformation. Both view repentance as a profound process essential for strengthening the spiritual awareness of Muslims in facing contemporary challenges. The author selected five verses for analysis: QS. Al-Baqarah [2]: 222, QS. Al-Nisā' [4]: 17, QS. Al-Taḥrīm [66]: 8, QS. Al-Nūr [24]: 31 dan QS. Al-Taubah [9]: 102. These verses were chosen based on their alignment with al-Ghazālī's theory.

Al-Ālūsī understands repentance as a deep spiritual process involving awareness of sin and a Sufi dimension that emphasizes purification of the soul. Meanwhile, Hamka interprets repentance as a path of tangible moral transformation, reflected in good behavior, honesty, and responsibility. Both interpretations agree that repentance is not merely verbal but entails a comprehensive transformation both spiritually and socially. These interpretations remain relevant in addressing the spiritual condition of Muslims today, who are facing a crisis of morality and spiritual emptiness.

**Keywords:** *Repentance, al-Ālūsī, Hamka, Rūḥ al-Ma'ānī, Al-Azhar*

## الْمُلَخَّصُ

زهراء هلواني، ٥: ١٦٦. رقم التسجيل: ١٥، ١٨، ١٦٦. طالبة بكلية أصول الدين والدعوة، برنامج دراسة علم القرآن والتفسير، معهد علوم القرآن عنوان البحث: "مفهوم التوبة في القرآن الكريم (دراسة مقارنة بين تفسير روح المعاني للأوسمي وتفسير الأزهر لهامكة). جاكرتا.

تُفهمُ التَّوْبَةُ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَحْيَانِ فَهَمَّا خَاطِئًا عَلَى أَنَّهَا مَرَّاسِيمٌ وَطُقُوسٌ لِحَظِيَّةٍ بِلا تَغْيِيرٍ حَقِيقِيٍّ فِي السُّلُوكِ. كَثِيرٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يُكْرِرُونَ أخطاءَهُمْ بِدُونِ وَعْيٍ أَوْ الزَّامِ بَعْدَ الْعُودَةِ إِلَيْهَا. يَهْدَفُ هَذَا الْبَحْثُ إِلَى تَحْلِيلِ تَفْسِيرَاتِ الْأَوْسَمِيِّ وَهَامِكَةَ فِي مَوَاضِعِ التَّوْبَةِ، وَكَيْفِيَّةِ تَنَاوُلِهِمَا لِهَذِهِ الْمَسْأَلَةِ فِي وَاقِعِ الْمُسْلِمِينَ الْمَعَاصِرِ.

أَجْرِي هَذَا الْبَحْثُ بِمَنْهَجٍ نَوْعِيٍّ عَن طَرِيقِ الدِّرَاسَةِ الْمَكْتَبِيَّةِ. وَتَمَثَّلُ مَصَادِرُ الْبَيِّنَاتِ الرَّئِيسِيَّةِ فِي كِتَابِي تَفْسِيرِ رُوحِ الْمَعَانِي وَتَفْسِيرِ الْأَزْهَرِ، أَمَّا الْمَصَادِرُ الثَّانَوِيَّةُ فَهِيَ الْكُتُبُ وَالْمَقَالَاتُ وَالذِّرَاسَاتُ الْعِلْمِيَّةُ الْمُرْتَبِطَةُ بِالْمَوْضُوعِ. أَمَّا أَدَوَاتُ التَّحْلِيلِ فَتَشْمَلُ الطَّرِيقَةَ الْوَتَائِقِيَّةَ، وَالْمُقَارَنَةَ، وَالتَّحْلِيلَ الْوَصْفِيَّ الْمَوْضُوعِيَّ وَبِاسْتِخْدَامِ نَظَرِيَّةِ أَبِي حَامِدِ الْغَزَالِيِّ. تُظْهِرُ نَتَائِجُ الْبَحْثِ أَنَّ الْأَوْسَمِيَّ يَرْكُزُ عَلَى الْجَانِبِ الْأَهْوِيِّ وَالرُّوحِيِّ فِي التَّوْبَةِ، بَيْنَمَا يَتَمَحَوَّرُ تَفْسِيرُ هَامِكَةَ

حَوْلَ التَّغْيِيرِ الْخُلُقِيِّ وَالْاجْتِمَاعِيِّ. كِلَاهُمَا يَتَّفِقُ عَلَى أَنَّ التَّوْبَةَ عَمَلِيَّةٌ عَمِيقَةٌ لِتَعْيِيزِ الْوَعْيِ الرُّوحِيِّ فِي مُوَاجَهَةِ أَزْمَاتِ الْحَيَاةِ الْحَاضِرَةِ. تَمَّ اخْتِيَارُ خَمْسِ آيَاتٍ لِلدِّرَاسَةِ، وَهِيَ: سُورَةُ الْبَقَرَةِ [٢]: [٢٠٦]، سُورَةُ النَّسَاءِ [٤]: [٤٤]، سُورَةُ التَّحْرِيمِ [١٦]: [٨]، سُورَةُ النُّورِ [٢٤]: [٣٦]، وَسُورَةُ التَّوْبَةِ [١]: [١٦]. لِمُطَابَقَتِهَا مَعَ نَظَرِيَّةِ الْغَزَالِيِّ، وَبِفَهْمِ الْأَوْسَمِيِّ التَّوْبَةَ كَعَمَلِيَّةٍ رُوحِيَّةٍ عَمِيقَةٍ، تَشْمَلُ الْمَعْرِفَةَ بِالذَّنْبِ وَتَظْهِيرَ النَّفْسِ. أَمَّا هَامِكَةَ، فَيَرَى أَنَّ التَّوْبَةَ هِيَ سَبِيلٌ لِتَغْيِيرِ خُلُقِيٍّ

وَسُلُوكِي حَقِيقِي. وَكَلَّا التَّفْسِيرَيْنِ يُشِيرَانِ إِلَى أَنَّ التَّوْبَةَ لَيْسَتْ مَجْرَدَ الْفَاطِ، بَلْ تَغْيِيرٌ شَامِلٌ  
فِي النَّفْسِ وَالْمَجْتَمَعِ

الكلمات المفتاحية: التوبة، الأوسبي، هامكة، رُوح المعاني الأزهر

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tugas utama manusia dalam hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah melalui ibadah. Ibadah merupakan jalan bagi orang-orang bertakwa untuk mencapai tujuan akhir, yaitu surga Allah. Namun, dalam pelaksanaannya banyak tantangan yang harus dihadapi. Rintangan tersebut tidak hanya berupa godaan duniawi tetapi juga gangguan dari setan, yang selalu berusaha menghalangi manusia menjalankan ibadah dengan baik. Dalam menjalani kehidupan khususnya kehidupan dunia, manusia tidak dapat dipisahkan dari dua hal, yaitu hal baik dan hal buruk.<sup>1</sup>

Al-Qur'an menyatakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki fitrah yang suci dan baik. Namun, manusia tetap memiliki kecenderungan untuk berbuat zalim, ingkar, sombong, tergesa-gesa, dan mudah putus asa. Oleh karena itu Allah Swt memerintahkan serta menganjurkan kepada manusia, khususnya orang-orang beriman, untuk bertaubat dan memohon ampun atas dosa dan maksiat yang pernah dilakukan. Taubat adalah cara paling utama untuk membersihkan diri dari rasa bersalah dan dosa. Kewajiban bertaubat membuat manusia sadar akan dirinya yang lemah dan tidak berdaya di hadapan sang pencipta, sehingga manusia akan memahami posisinya yang begitu kecil dan lemah di hadapan Allah, maka dari itu manusia harus patuh dan taat, serta menyembah Allah yang telah menciptakan segalanya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul Latif Faqih, *Mengungkap Rahasia Al-Fatihah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 81.

<sup>2</sup> Muhammad Sukamdi, "Konsep Taubat Menurut Hamka Dalam Perspektif Kesehatan Mental," (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010), h. 1-2.

Manusia diciptakan dengan dua sisi, yaitu akal dan nafsu, sehingga tidak mungkin sepenuhnya bebas dari kesalahan. Selama hidupnya, manusia pasti pernah melakukan kekeliruan, baik terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia. Atas kasih sayang-Nya yang begitu besar, Allah memberikan jalan keluar bagi manusia yang terlanjur berbuat dosa, yaitu melalui taubat. Taubat menjadi solusi bagi mereka yang terjatuh dalam perbuatan maksiat. Agar manusia dapat kembali ke jalan yang benar, Allah membuka pintu taubat seluas-luasnya sepanjang hidup manusia. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَّابِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَائِينَ التَّوَّابُونَ

*“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Manī’, telah menceritakan kepada kami Zayd bin al-Ḥubbāb, telah menceritakan kepada kami ‘Alī bin Mas‘adah, dari Qatādah, ia berkata: Rasulullah bersabda: “Setiap anak keturunan Adam banyak berbuat kesalahan, dan sebaik-baik orang yang banyak berbuat kesalahan adalah mereka yang bertaubat.” (HR. Ibnu Mājah).<sup>3</sup>*

Kata taubat secara etimologis berarti kembali atau menyesal. Secara terminologis taubat berarti kembali dari perbuatan maksiat atau dosa menuju taat kepada jalan yang diridhai Allah Swt, dan menyesali semua perbuatan dosa yang dilakukannya. Orang yang taubat disebut *at-ta'ib*, karena seorang *at-ta'ib* adalah orang yang kembali dari sesuatu yang dibenci Allah menuju ke sesuatu yang diridhai-Nya, atau orang yang kembali kepada Allah setelah melakukan pelanggaran atau kedurhakaan menuju taat kepada-Nya.<sup>4</sup>

Taubat menurut Hamka adalah kembali dari apa yang dibenci Allah, baik lahir maupun batin. Tobat juga bermakna membersihkan hati, yaitu kembali dari sesuatu yang dicela dalam syariat menuju sesuatu yang dipuji syariat.

<sup>3</sup> Muhammad Ibn Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*, Cet. IV, no. 4251 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2012), h. 536.

<sup>4</sup> Ali Ridho, “Konsep Taubat Menurut Imam al-Ghazālī Dalam Kitab Minhajul ‘abidin,” *Jurnal Aqidah* 1, no. 1, (2019): h. 35.

Datang atau kembali kepada-Nya dengan perasaan menyesal atas perbuatan yang tidak benar di masa lalu, dengan tekad untuk taat kepada-Nya; dengan kata lain maksudnya kembali kepada sikap, perbuatan, yang lebih baik dan benar.<sup>5</sup>

Menurut al-Ghazālī taubat merupakan sebuah konsep yang terdiri dari tiga unsur utama, yaitu ilmu (menyadari terhadap besarnya perbuatan dosa), keadaan (merasakan kesedihan yang mendalam atas dosa yang telah diperbuat), dan perbuatan (tindakan untuk tidak mengulangi perbuatan dosa).<sup>6</sup> Taubat bukan berarti meninggalkan nya saja, akan tetapi ketetapan taubat adalah dengan mengetahui apa- apa yang telah lalu.<sup>7</sup>

Seseorang mungkin masih suka mengalami godaan untuk kembali pada dosa yang sama setelah melakukan taubat. al-Ghazālī berkata, "Apabila kamu bertobat, lalu berbuat dosa lagi, segeralah bertobat. Katakan kepada dirimu, 'Mudah-mudahan aku akan mati sebelum mengulangi perbuatan dosa lagi, begitu seterusnya. Sebagaimana kamu melakukan dosa dan mengulanginya, kamu juga harus bertobat dan terus-menerus mengulanginya."<sup>8</sup>

Al-Ghazālī mengatakan bahwa tidak ada dosa kecil kalau dilakukan terus menerus, dan tidak ada dosa besar bila seseorang beristighfar.<sup>9</sup> Sebagaimana firman Allah Swt.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

<sup>5</sup> Muhammad Sukmadi, “konsep taubat menurut Hamka dalam Perspektif Kesehatan Mental”, (Semarang: IAIN Wali Songo, 2010) h. 64.

<sup>6</sup> al-Ghazālī, *Ihya' Ulum al-Din*, Cet. IV (Beirut: Dar al-Fikr, 2013), h. 4.

<sup>7</sup> al-Ghazālī, *“ihya' ulumuddin”* terj. Asmuni, Cet. I (Bekasi: Darul Falah, 2010), h. 551.

<sup>8</sup> Annisa Dayana Salsabila, “Sudah Taubat tapi Maksiat lagi, Apakah diampuni?” Kamis, 16 Mei 2024. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7340890/> (diakses pada pukul 14:18, 22 Februari 2025).

<sup>9</sup> Abu Hamid bin Muhammad al-Ghazālī, *“Mukhtasyar Diya' Ulm aldin, (terj) Irwan Kunyawan”* (Bandung: Mizan. 1996): h. 306-307.

*“Demikian (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, mereka (segera) mengingat Allah lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya. Siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Mereka pun tidak meneruskan apa yang mereka kerjakan (perbuatan dosa itu) sedangkan mereka mengetahui(-nya).” (Qs. Āli-‘Imrān [3]: 135).*

Ayat-ayat sebelumnya menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang bertakwa. Pada ayat ini orang yang apabila berbuat buruk langsung ingat kepada Allah, memohon ampunan dan tidak terus-menerus berbuat maksiat. Redaksi ذَكَّرُوا

اللَّهُ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ<sup>ق</sup> menunjukkan bahwa istigfar adalah buah dari dzikir.

Artinya, berdzikir kepada Allah akan mendorong kita untuk memohon ampunan kepada Allah Swt. Karena dengan banyak berdzikir kita akan senantiasa ingat pada keagungan Allah Swt dan kepedihan siksa-Nya. Hal inilah yang akan melahirkan rasa takut dalam diri kita, sehingga kita akan memohon ampunan atas dosa-dosa yang telah kita perbuat.<sup>10</sup>

Taubat erat kaitannya dengan istigfar (mohon ampunan) yaitu perlindungan, pertolongan serta ampunan dengan menundukkan jiwa, hati dan pikiran kepada Allah Swt, serta mohon ampun dari segala dosa. Taubat dan istigfar bukan hanya memohon ampunan dari dosa-dosa yang dilakukan manusia tetapi juga sarana mendekatkan diri kepada Allah. Kaitan antara taubat dan istighfar adalah tidak dapat dikatakan taubat jika tanpa istighfar, atau dengan kata lain istigfar adalah bagian dari taubat itu sendiri.<sup>11</sup>

Menurut Yūsuf al-Qaradāwī, istigfar adalah memohon perlindungan dari dosa yang lampau. Sedangkan makna taubat adalah kembali dan memohon

<sup>10</sup> Miftahus Suhur, “Konsep Taubat dalam Al-Qur’an”, 8, no. 2, Agustus (2018): h. 4.

<sup>11</sup> M Syahar Ma’arif “Keutamaan Istighfar: Kandungan Makna Terhadap Hadist Riwayat IbnMajah” *IAIN Ponorogo: Jurnal al- Adabiya* 14, no. 2, (2019): h. 254.

perlindungan dari akibat keburukan yang dikhawatirkan akan muncul di masa yang akan datang.<sup>12</sup>

Sedangkan Ibn Hajar al-‘Asqalānī menjelaskan bahwa istigfar adalah memohon ampunan dengan lisan, hati, atau keduanya, dengan memiliki manfaat yang berbeda. Istigfar dengan hati lebih bermanfaat, sedangkan kombinasi keduanya jauh lebih efektif. Namun, jika istigfar dilakukan tanpa taubat, maka tidak akan menghapus dosa, terutama bagi mereka yang terus-menerus berbuat maksiat. Dengan demikian, istigfar dan taubat memiliki makna yang berbeda.<sup>13</sup> Kadang-kadang kata taubat digunakan untuk makna menyesal, bahkan Rasulullah Saw bersabda:

قَالَ ابْنُ مَاجَهَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ ابْنُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَزْمٍ عَنْ عَيْسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ النَّدْمُ تَوْبَةٌ

“Telah menceritakan kepada kami ‘Alī bin Muḥammad, telah menceritakan kepada kami Wakī’, dari Ismā‘īl bin Rāfi’, dari ‘Abdullāh bin Abī Bakr bin Ḥazm, dari ‘Īsā bin Ṭalḥah, dari Abū Hurairah, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Penyesalan itu adalah taubat.”” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).<sup>14</sup>

Kesadaran terhadap dosa yang telah dilakukan akan menimbulkan kegelisahan jiwa yang mendalam, disertai dengan rasa rendah diri dan merasa asing dari kasih sayang Allah Swt. Saat seseorang terus-menerus terjerumus kedalam perbuatan dosa, jiwanya akan mengalami berbagai masalah. Rasa bersalah membuat jiwa merasa tidak tenang, di satu sisi, nurani menolak untuk melakukan perbuatan dosa, tetapi di sisi lain, dorongan nafsu terus menerus menggoda pada jalan yang keliru. Inilah tempat di mana ruh ilahi berada dalam

<sup>12</sup> Yūsuf al-Qaraḍāwī, “*Taubat, (al-Taubah ilā Allah)*” terj. Kathur Suhardi, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 1998), h. 54.

<sup>13</sup> Aḥmad Ibn ‘Alī Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī, *Fatḥh al-Bārī*, ditakhrīj dan ditahqīq oleh Muḥibb ad-Dīn al-Khaṭīb, *Kitāb at-Tawḥīd*, Cet. XIII (Kairo : al-Maktabah al-Salafīyyah, 1991), h. 480.

<sup>14</sup> Muḥammad Ibn Yazid al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majah*, Cet. IV, no. 4252 (Beirut: Dar al Kutub al-Ilmiyah, 2012), h. 535.

diri manusia, muncul sebagai cahaya kebenaran yang tidak dapat berkhianat, dan inilah yang disebut dengan nurani. Jika seseorang bertaubat dengan sempurna, maka seharusnya ia tidak akan mengulangi perbuatan dosa yang sudah ia kerjakan dan menyesali sepenuh hati, berjanji untuk tidak akan mengulanginya dan menjauhi segala perbuatan dosa. Inilah yang dimaksud dengan taubat nasuha.<sup>15</sup>

Untuk mengetahui jalan meloloskan diri dari dosa karena meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan Allah kepadamu. Jalan keluarnya ialah dengan membayar semua yang kamu tinggalkan itu secara berangsur-angsur. Setelah mengerjakannya, kamu menyesal dan bertekad kuat untuk tidak akan mengulanginya lagi selama-lamanya. Kemudian, kamu mengerjakan kebaikan yang setimpal dengan banyaknya dosa-dosamu itu. Seperti sabda Rasulullah Saw.:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ .

*“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullāh bin ‘Abd al-Rahmān (al-Dārimī), telah menceritakan kepada kami ‘Amr bin ‘Āsim, telah menceritakan kepada kami Hammād bin Salamah, dari Suhail bin Abī Šāliḥ, dari ayahnya (Abū Šāliḥ al-Sammān), dari Abū Hurairah, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Bertakwalah engkau kepada Allah di mana saja engkau berada. Iringilah keburukan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik.”(HR. At-Tirmidzi).*

---

<sup>15</sup> H Hamdani, “konsep taubat menurut Moh. E Hasim: Studi atas Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2020), h. 5.

Firman Allah dalam Al- Qur'an:

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۗ

“*Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.*” (QS. Hūd [11]: 114)<sup>16</sup>

Apabila seseorang tidak segera melakukan taubat dengan menundanya, maka orang itu berada didalam dua bahaya. *Pertama*, dengan berbagai kemaksiatan yang bertumpuk-tumpuk didalam hatinya, sehingga menjadi sebuah kotoran yang menutupi, sehingga tidak bisa lagi dihapus. *Kedua*, apabila seseorang sedang mengalami sakit atau kematian yang sehingga menjadi penundaan akan menyibukan diri untuk menghapus dosanya, sehingga ia menghadap Allah dengan hati yang kotor. Padahal tidak akan selamat kecuali orang yang menghadap kepada Allah dengan hati yang bersih.<sup>17</sup>

Pada kenyataannya, dizaman sekarang ini banyak orang yang susah untuk bertaubat, adapula orang yang sudah bertaubat akan tetapi kembali melakukan maksiat. Semakin banyak orang yang berbuat dosa, berbuat maksiat seenaknya tanpa memperdulikan larangan-larangan Allah Swt, yang mengakibatkan orang tersebut mengalami kemurungan dan diliputi rasa takut. Menikmati kemaksiatan sama seperti menjual belikan ketenangan, keamanan, dan manisnya taat kepada Allah Swt.<sup>18</sup>

Seseorang yang melakukan kesalahan perlu bertaubat kepada Allah Swt dan meyesali atas segala kesalahannya. Manusia bukanlah makhluk yang terlepas dari dosa dan kesalahan. Manusia ialah insan yang selalu terlibat dalam hal kebaikan dan keburukan. Maka oleh karena itu ia harus bertaubat

---

<sup>16</sup> Abdullah bin Nuh, *Mendaki Tanjakan Ilmu Dan Taubat (Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, Cet. I (Bandung: Penerbit Mizan, 2015): h. 100.*

<sup>17</sup> Al-Ghazālī, *iḥyā' ulumuddīn*, terj. Asmuni, Cet. 1 (Darul Falah, Bekasi, 2010): h. 554.

<sup>18</sup> Ibnu Qayyim, *Terapi Penyakit Dengan Alquran dan Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999): h. 187.

atas segala dosanya dan kembali kepada jalan-Nya. Keadaan taubat dari dosa ialah salah satu keutamaan yang disukai di sisi Allah Swt. Secara khusus sikap seorang manusia memiliki rasa tunduk dan tawadhu di hadapan Allah Swt. Bersikap khusyu' mengucapkan aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya. Dan ucapan ini salah satu zikir yang dianjurkan. Adapun, ucapan zikir yang timbul di dalam hati dapat disebut juga dengan taubat.<sup>19</sup>

Keadaan taubat dari dosa ialah salah satu keutamaan yang disukai di sisi Allah Swt. Secara khusus sikap seorang manusia memiliki rasa tunduk dan tawadhu di hadapan Allah Swt. Bersikap khusyu' mengucapkan aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya. Dan ucapan ini salah satu zikir yang dianjurkan. Adapun, ucapan zikir yang timbul di dalam hati dapat disebut juga dengan taubat.

Berdasarkan semua uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tema tersebut karena taubat merupakan aspek dasar dalam ajaran Islam yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari. Manusia sebagai makhluk yang tidak luput dari dosa sangat membutuhkan pemahaman yang benar mengenai konsep taubat agar dapat kembali kepada jalan yang diridhai Allah. Selain itu, Al-Qur'an banyak membahas tentang pentingnya taubat sebagai jalan pembebasan dari dosa dan sarana memperbaiki hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Namun, penafsiran terhadap ayat-ayat taubat bisa beragam tergantung dari pendekatan dan latar belakang mufasir.

Alasan penulis mengambil kedua tafsir tersebut karena, Tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* merupakan salah satu karya tafsir klasik yang mendalam dan komprehensif. al-Ālūsī menggunakan pendekatan lughawi (kebahasaan), falsafi (filosofis), dan sufistik dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an,

---

<sup>19</sup> Zaky Taofik Hidayat, "Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an Menurut Sayyid Quthb", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2010), h. 20.

sehingga tafsir ini kaya akan analisis mendalam dari berbagai perspektif keilmuan Islam klasik. Hal ini penting untuk memahami konsep taubat dari sisi teologis dan spiritual secara mendalam sesuai dengan tradisi ulama terdahulu.

Sementara itu, Tafsir al-Azhar karya Hamka mewakili tafsir kontemporer yang relevan dengan konteks sosial kemasyarakatan umat Islam modern, khususnya di Indonesia. Hamka menggunakan pendekatan adabi ijtima'i (sastra dan sosial kemasyarakatan), sehingga penafsirannya mudah dipahami dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberikan pandangan praktis mengenai bagaimana konsep taubat dapat diterapkan dalam konteks kehidupan modern.

Dengan menggabungkan kedua tafsir ini, penulis dapat menyajikan kajian yang komprehensif memadukan kedalaman tafsir klasik dengan konteks praktis tafsir modern. Hal ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman pembaca mengenai konsep taubat dalam Al-Qur'an, baik dari sisi keilmuan maupun aplikasinya dalam kehidupan nyata.

## **B. Permasalahan**

Setelah penulis menjelaskan beberapa dasar tentang taubat dilatar belakang masalah, maka penulis perlu membuat identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah.

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka munculah beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep taubat dalam Al-Qur'an menyebabkan sebagian umat Islam belum sepenuhnya memahami makna sejati dari taubat yang diterima oleh Allah Swt.

- b. Kurangnya pemahaman mendalam bahwa istighfar adalah bagian dari proses taubat, bukan taubat itu sendiri. Banyak anggapan bahwa hanya dengan istighfar dosanya akan diampuni.
- c. Kurangnya pemahaman mengenai larangan mengulangi dosa yang sama setelah bertaubat.
- d. Kurangnya pemahaman bahwa taubat harus dilakukan segera tanpa menunda waktu, menyebabkan sebagian orang menganggap bahwa taubat dapat dilakukan kapan saja.
- e. Adanya perbedaan pendekatan antara tafsir klasik dan kontemporer dalam menafsirkan ayat-ayat taubat, baik dari segi metode, bahasa, maupun kesimpulan tentang penafsiran.

## **2. Pembatasan Masalah**

Setelah penulis menentukan identifikasi masalah, maka penulis perlu melakukan pembatasan masalah agar persoalan penelitian ini terlihat lebih jelas dan terarah dan juga tidak merambat atau bahkan sampai keluar dari topik yang dibahas sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahannya pada lima ayat Al-Qur'an yaitu, QS. Al-Baqarah [2]: 222, QS. Al-Nisa' [4]: 17, QS. Al-Taḥrīm [66]: 8, QS. Al-Nūr [24]: 31, dan QS. Al-Taubah [9]: 102. Kelima ayat tersebut dipilih karena mengandung syarat taubat menurut al-Ghazālī, menurutnya taubat memiliki pengertian yang mencakup tiga komponen utama: ilmu, perasaan, dan tindakan. Penelitian ini akan membandingkan penafsiran kedua mufassir al-Ālūsī dan Hamka, guna melihat bagaimana konsep taubat dipahami dalam dua tafsir yang berbeda.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran ayat-ayat taubat dalam tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* dan Tafsir al-Azhar?
- b. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* dan Tafsir al-Azhar?
- c. Bagaimana relevansi penafsiran ayat taubat dalam tafsir tersebut terhadap kebutuhan spiritual umat Islam masa kini?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis ayat-ayat taubat dalam tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* dan Tafsir al-Azhar.
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan antara penafsiran tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* dan Tafsir al-Azhar tentang ayat-ayat taubat.
3. Merelevansikan penafsiran ayat taubat terhadap spiritual umat islam masa kini.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat hasil kajian ini, ialah ditinjau secara teoritik dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan seperti berikut ini:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan di bidang tafsir Al-Qur'an, khususnya mengenai penafsiran ayat-ayat taubat. Secara khusus, penelitian ini: Memberikan pemahaman komparatif antara tafsir klasik *Rūḥ al-Ma'ānī* dan tafsir modern Tafsir al-Azhar dalam menanggapi isu spiritualitas. Memperluas kajian tentang bagaimana teks-teks keagamaan klasik dapat dikontekstualisasikan untuk menjawab tantangan spiritual kontemporer.

## 2. Secara Praktis

Sedangkan manfaat hasil penelitian secara praktis yaitu;

- a. Menjadi bahan refleksi bagi umat Islam dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya taubat sebagai jalan memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Mendorong generasi muda untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, khususnya melalui pendekatan tafsir yang menyentuh aspek psikologis dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai kata taubat ini bukan yang pertama kali ditulis, terdapat beberapa penelitian yang berhubungan tentang pembahasan kata taubat, diantaranya adalah :

1. Skripsi dengan judul “*Tafsir Sufistik Ayat-ayat Maqamat: Studi Komparatif Tafsir Abdul Qadir Al-Jilani dan Al-Qusyairi.*” Disusun oleh Abdul Karim Al Muslim, fakultas ushuluddin, mahasiswa Universitas PTIQ Jakarta, pada tahun 2023. Penelitian ini berfokus pada perbandingan metodologi dan corak penafsiran dua tokoh sufi klasik terhadap maqamat, yaitu tahapan spiritual seperti taubat, zuhud, sabar, dan lainnya. Dalam pembahasannya, ia meneliti penafsiran ayat taubat menurut tafsir *Laṭā’if al-Ishārāt* karya al-Qushayrī dan Tafsir *al-Jilani* karya ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī.<sup>20</sup>

Aspek serupa antara skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu keduanya sama-sama membahas tentang ayat taubat dan sama-sama bersifat sufistik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek kajiannya,

---

<sup>20</sup> Abdul Karim Al Muslim, “Tafsir Sufistik Ayat-ayat Maqamat: Studi Komparatif Tafsir Abdul Qadir Al-Jilani dan Al-Qusyairi” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Universitas PTIQ Jakarta, 2023), h. 81.

dalam skripsi ini lebih membahas ayat maqamat, sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada tema taubatnya saja. Dan penulis memakai penafsiran kontemporer yang menekankan pada pendekatan sosial dan budaya dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi baru dengan membandingkan tafsir klasik (*Rūḥ al-Ma'ānī*) dan tafsir kontemporer (*Tafsir al-Azhar*) secara spesifik pada ayat-ayat taubat.

2. Skripsi dengan judul “*Identifikasi Ayat-ayat tentang Taubat dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Misbah)*” yang disusun oleh Raihannur, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Banda Aceh, pada tahun 2021. Dalam skripsi ini Raihannur membahas tentang ayat taubat dalam Al-Qur'an dan lebih memfokuskan pada satu penafsiran saja, yaitu penafsiran al-Misbah pada QS. Al-Baqarah:128, QS. Al-Nisā': 17 dan 146, QS. Āli 'Imrān: 90, QS. Al-Taubah: 106, QS. Al-Naḥl: 119, QS. Al-Furqān: 70 dan 71.<sup>21</sup>

Pada skripsi ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan tematik, sedangkan penulis mengkaji ayat-ayat taubat dalam tafsir klasik dan kontemporer. Penulis memakai pendekatan komparatif dan tematik. Dalam penelitian ini, analisis Quraish Shihab memberikan pemahaman tentang bagaimana mufassir kontemporer menghubungkan konsep taubat dengan berbagai persoalan modern. Hal ini bisa menjadi acuan untuk menilai pendekatan Hamka sebagai mufassir kontemporer. Selain itu, konsep taubat yang dipahami sebagai proses transformasi spiritual dapat dibandingkan dengan tafsir klasik yang lebih fokus pada aspek spiritual.

---

<sup>21</sup> Raihannur, “Identifikasimayat-ayat tentang taubat dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah),” (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Banda Aceh, 2021), h. 31.

3. Skripsi dengan judul "*Taubat Nasuha dalam Qs. at-Tahrim: 8 (Studi Komparatif pada tafsir al-Misbah dan tafsir at-Thabari)*" yang disusun oleh Fatmawati, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri Kendari 2023. Dalam skripsi ini Fatmawati memfokuskan ayat taubat pada Qs. at-Tahrim: 8 saja karena ingin memfokuskan pada taubat nasuha nya saja.<sup>22</sup>

Sedangkan penulis akan mengkaji beberapa ayat taubat dengan memakai dua penafsiran yang berbeda dalam pembahasan skripsi ini. Penulis menggunakan pendekatan komparatif antara tafsir klasik al-Ṭabarī dan kontemporer al-Misbah. Sedangkan penulis memakai tafsir klasik dan kontemporer. Pada skripsi ini relevan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana metode perbandingan dapat diaplikasikan dalam analisis tafsir bagi penulis. Pembahasan dalam skripsi ini dapat menjadi rujukan dalam memahami dimensi teologis dan praktis konsep taubat. Penulis dapat memanfaatkan analisis ini untuk memperkaya pemahaman tentang pengertian, syarat, serta tingkatan taubat.

4. Dalam artikel ilmiah yang berjudul "*Karakteristik dan Model Tafsir Kontemporer*" karya Maolidya Asri Siwi Fangesty, Nurwadjah Ahmad, R. Edi Komarudin. Yang diterbitkan oleh mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 3, no. 1, tahun 2024. Oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam artikel ilmiah ini dijelaskan bahwa tafsir modern kontemporer muncul sejak akhir abad ke-19 M dan berusaha

---

<sup>22</sup> Fatmawati, "Taubat Nasuha dalam Qs.at-Tahrim: 8 (Studi Komparatif tafsir al-Misbah dan at-Thabari)" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2023), h. 42.

mengembalikan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia melalui pendekatan kontekstual (*al-Ihtidā' bi al-Qur'ān*).<sup>23</sup>

Walaupun artikel ini tidak secara khusus membahas tentang ayat taubat, tetapi memberikan bantuan dalam memetakan karakteristik dan corak tafsir modern-kontemporer, khususnya karya-karya seperti Tafsir al-Azhar. Tetapi, kajian tersebut masih bersifat umum dan belum mengarah pada analisis tematik terhadap konsep tertentu dalam Al-Qur'an. Selain itu, belum ada kajian yang memperbandingkan tafsir klasik seperti *Rūḥ al-Ma'ānī* dengan tafsir kontemporer *al-Azhar* dalam memahami satu tema Al-Qur'an seperti taubat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menutup celah tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang dinamika tafsir dari dua zaman terhadap konsep taubat dalam Al-Qur'an.

5. Skripsi dengan judul "Konsep Taubat dalam Al-Qur'an (Studi Komperatif Tafsir Al-Asas Fi Al-Tafsir dan Tafsir Al-Azhar)" yang disusun oleh Nur Azizah, mahasiswi UIN Maulana Malik Ibranim Malang, pada tahun 2024. Dalam skripsi ini membahas tentang taubat dalam Al-Qur'an pada QS. Al-Tahrīm: 8, QS. al-Mā'idah: 39, QS. Al-Nisā': 17, QS. Al-Naḥl: 119 dan QS. Al-Furqān: 70 dengan menggunakan penafsiran Tafsir al-Asās fi al-Tafsir dan tafsir al-Azhar. Nur Azizah menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan tafsir dua mufassir (Sa'id Hawwa dan Hamka).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan penafsiran antara dua mufassir tersebut dalam memahami konsep taubat. penelitian ini mengambil tema yang serupa, yaitu

---

<sup>23</sup> Maolidya Asri Siwi Fangesty, Nurwadjah Ahmad, R. Edi Komarudin, "Karakteristik dan Model Tafsir Kontemporer" *mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1, (2024), h. 8.

tentang konsep taubat dalam Al-Qur'an, namun memiliki perbedaan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menggunakan ayat-ayat yang berbeda. Kedua, penulis memakai pendekatan komparatif yang dilakukan terhadap *Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī* karya al-Alusi dan *Tafsir al-Azhar* karya Hamka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang baru dalam memahami konsep taubat melalui analisis terhadap ragam penafsiran klasik dan modern dari dua mufassir yang berbeda latar belakang serta pendekatannya.

6. Dalam artikel ilmiah yang berjudul “Corak Isyārī dalam Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī karya al-Ālūsī” ditulis oleh Annas Mujahidin, yang diterbitkan oleh *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Volume 2, Nomor 1, Maret 2022. Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin (STIU) Darul Qur'an. Dalam artikel ilmiah ini dijelaskan bahwa tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* memiliki kecenderungan sufi-isyārī, yaitu penafsiran yang menggali makna batin (esoterik) dari ayat-ayat Al-Qur'an melalui simbol, isyarat, dan pendekatan ruhani. al-Ālūsī tidak hanya menafsirkan secara zahir, tetapi sering pula mengemukakan makna isyārī sebagai pelengkap atau kedalaman tafsirnya, meski tidak semua ayat ditafsirkan secara sufistik.<sup>24</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya persamaan yaitu dengan membahas objek kajian yang sama yaitu tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī*, artikel ini dapat berkontribusi terhadap kajian penulis. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu tidak membahas tema tertentu (taubat) dalam tafsir isyārī al-Ālūsī, artikel ini tidak mengomparasikan tafsir al-Ālūsī

---

<sup>24</sup> Annas Mujahidin, “Corak Isyārī dalam Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī karya al-Ālūsī,” *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2, no. 1, Maret (2022), h. 113.

dengan tafsir lain, akan tetapi penulis dapat merujuk mengenai biografi al-Ālūsī dan metodologi penafsiran kitab *Rūḥ al-Ma‘ānī* didalamnya.

Berdasarkan studi-studi sebelumnya, terlihat bahwa masih sedikit yang membahas mengenai taubat dengan menggunakan penafsiran tafsir *Rūḥ al-Ma‘ānī* dan Tafsir *al-Azhar*. Hal ini tentu menjadi nilai penting dan menarik untuk penulis meneliti lanjut.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dan sumber data penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berdasarkan olah data dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini didasarkan pada data-data literatur khususnya buku-buku yang berkaitan dengan tema pembahasan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berupa buku, bahan tertulis, jurnal, artikel ilmiah, makalah penelitian terdahulu, dan lain-lain. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya sehingga penelitian ini hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang sudah maupun yang belum dipublikasikan.<sup>25</sup>

### **2. Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan untuk menyelesaikan kajian ini adalah menggunakan data dan berbagai literatur yang berupa data primer dan data sekunder.

---

<sup>25</sup> Zaedun Na'im, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022): h. 15.

- a. Sumber data primer pada penelitian ini, berupa kitab Tafsir *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Adzim wa as- Sab'i al-Matsānī*. karya *Al-Ālūsī* yang diterbitkan di Beirut: Dar Al- Kotob Al- Ilmiah, tahun 1426 H. 1994 dan *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka yang diterbitkan diPustaka Nasional Pte Ltd Singapura, cet. 5, tahun 2005.
- b. Sumber sekunder diambil dari berbagai jurnal, buku, dan artikel yang relevan dan dapat mendukung penelitian. Seperti kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* karya al-Ghazālī dan berbagai kitab keilmuan lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode teknik kepustakaan yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melacak pada dokumen (pustaka) yang berupa buku, jurnal, laporan penelitian, tugas akhir (skripsi, tesis, dan disertasi), dan majalah. Pelacakan tersebut bisa dilakukan melalui dua langkah, yakni pelacakan pada dokumen cetak dan pelacakan pada dokumen noncetak. Pelacakan dokumen noncetak dilakukan dengan cara melacak dokumen melalui internet.<sup>26</sup>

### 4. Teknik Analisa Data

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif-Analisis. Penelitian analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada

---

<sup>26</sup> Anas, *Metode Penelitian Sastra* (Driyorejo: Graniti, 2019), h. 225.

orang lain.<sup>27</sup> Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian dengan menggambarkan hasil penelitian, dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.<sup>28</sup>

Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis deskriptif analisis yaitu mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh sebagaimana adanya. Analisis terhadap data yang bersifat teoritis dilakukan dengan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang dilakukan tidak melalui angka melainkan kondisi objektif.<sup>29</sup>

Analisis data menggunakan metode deskriptif analisis. *Pertama*, penulis akan menjelaskan secara gamblang terkait konsep ayat-ayat taubat. *Kedua*, penulis akan membandingkan antara dua penafsiran tersebut, apakah ada persamaan atau perbedaan. *Ketiga*, kemudian penulis merelevansikan terhadap kebutuhan spiritual umat Islam masa kini.

## 5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang hendak penulis tempuh dalam penelitian ini dengan menggunakan metode tafsir tematik, *muqāran* (komparatif) dengan pendekatan tasawuf. Pada pendekatan tematik dalam skripsi ini penulis berfokus pada penggalian konsep taubat dalam Al-Qur'an dengan menganalisis tema-tema yang berkaitan, seperti makna, syarat, dan implikasi taubat. Sementara itu, pada pendekatan *muqāran* penulis akan membandingkan tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* karya Al-Ālūsī dan *tafsir al-Azhar*

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 248.

<sup>28</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 7.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Graha Pustaka), h. 282.

karya Hamka untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam penafsiran mereka terhadap ayat-ayat yang membahas taubat. Dengan menggunakan pendekatan tasawuf untuk menganalisis penafsiran al-Alūsī dan Hamka mengenai ayat-ayat taubat. Karena taubat bukan hanya sekedar persoalan hukum atau fiqih tetapi juga merupakan perjalanan ruhani seorang hamba menuju Allah. Menurut perspektif tasawuf, taubat bukan hanya meninggalkan dosa lahiriah, tetapi meliputi penyucian jiwa, pembersihan hati. Dengan menggunakan pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang konsep taubat dalam Al-Qur'an.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori al-Ghazālī (w. 505 H) tentang konsep taubat. Adapun taubat menurutnya adalah tidak lagi mengerjakan dosa yang pernah dikerjakan, maupun segala dosa yang setingkat dengan itu, dengan niat mengagungkan Allah dan takut akan murka-Nya.<sup>30</sup> Menurut al-Ghazālī, taubat memiliki pengertian yang mencakup tiga komponen utama: ilmu, perasaan, dan tindakan. Ilmu meliputi pemahaman tentang bahaya dosa dan bagaimana dosa menjadi penghalang antara hamba dengan Tuhannya. Perasaan, yaitu rasa menyesal dan takut akan murka Allah akibat dosa yang telah dilakukan. Tindakan, yaitu menjauhi perbuatan dosa dan bertekad tidak mengulanginya lagi.<sup>31</sup>

## **G. Teknik dan Sistematika Penulisan**

Teknik sistematika penulisan yang dilakukan penulis merujuk pada buku Pedoman Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Tahun Ajaran 2021. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini

---

<sup>30</sup> Ali Ridho, "Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Minhajul 'Abidin" *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 7, no. 1, (2019), h. 37.

<sup>31</sup> Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, *The Secret of Taubah*, Cet. 1 (Jakarta Timur: Condet, Juli 2008), h. 8.

terdiri dari lima bab, setiap babnya memuat beberapa sub bahasan sebagai berikut:<sup>32</sup>

**Bab I**, memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Setelah itu membahas tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pendekatan penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

**Bab II**, Landasan Teori. Bab ini merupakan kerangka teori mengenai konsep taubat, Sub bab pertama konsep taubat yang berisi tentang definisi Taubat, syarat-syarat taubat, macam-macam taubat, manfaat dan keutamaan taubat, identifikasi ayat taubat.

**Bab III**, pada bab ini berisi tentang Biografi al-Alūsī dan Hamka. Pada bab ini akan dijelaskan riwayat kehidupan al-Alūsī dan Hamka, Pujian ulama al-Alūsī dan Hamka, guru dan muridnya, karya-karyanya, pemikirannya tentang ayat Taubat. Pada pembahasan bab ini menjelaskan tentang biografi mufassir dan karya tafsir yang menjadi fokus pembahasan pada riset ini.

**Bab IV**, pada bab ini menguraikan serta menganalisis perbandingan ayat-ayat taubat, meliputi penafsiran *Rūḥ al-Ma'ānī* dan tafsir *al-Azhar*. Perbedaan dan persamaan dalam konsepsi taubat menurut tafsir klasik maupun kontemporer. Pada bab ini merupakan pokok pembahasan utama penelitian skripsi ini.

**Bab V**, adalah penutup. Pada bab terakhir ini, penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran-saran penelitian. Selain itu penulis juga menyertakan daftar pustaka.

---

<sup>32</sup> Institut Ilmu al-Qurán Jakarta, *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Edisi Revisi*, (Jakarta: IIQ Press, 2021.), h. 19.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan, dalam bab ini penulis berusaha untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan memberikan kesimpulan dari bab sebelumnya. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh penulis dalam mengkaji konsep taubat dalam Al-Qur'an perspektif tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* karya al-Ālūsī dan tafsir Al-Azhar karya Hamka, sebagai berikut:

1. Konsep taubat dalam Al-Qur'an mengarah kepada proses pengakuan dan penyesalan atas dosa-dosa yang telah diperbuat dan bertekad untuk tidak mengulanginya kembali. Taubat adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mendapatkan ampunan-Nya. *Pertama*, seperti dalam QS. Al-Baqarah [2]: 222, al-Ālūsī menjelaskan bahwa larangan laki-laki melakukan hubungan intim ketika perempuan sedang haid akan mendapatkan adzab dari Allah Swt. tetapi apabila mereka mengakui kesalahannya, maka Allah akan memberikan kesempatan untuk bertaubat. Sementara menurut Hamka, sama seperti al-Ālūsī menjelaskan tentang wanita yang sedang haid yang tidak boleh disetubuhi oleh laki-laki, dan Allah menyukai orang-orang yang menyucikan diri baik secara zahir maupun batin. *Kedua*, dalam QS. Al-Nisa' [4]: 17, al-Ālūsī menjelaskan bahwa Allah menerima taubat hamba-Nya yang melakukan kesalahan atas kebodohan mereka sendiri sebelum datangnya ajal pada diri mereka. Menurut Hamka, taubat yang diterima Allah adalah taubat yang melakukan suatu kesalahan atas kebodohannya dan mereka cepat-cepat menyadari kesalahan tersebut lalu bertaubat kepada-Nya. *Ketiga*, dalam QS. Al-Taḥrīm [66]: 8, Allah berfirman agar Umat Muslim bertaubat secara sungguh-sungguh (Nasuha). Didalam tafsirannya al-Ālūsī mengartikan kata Nasuha

sebagai taubat yang sangat sempurna (menasehati) artinya orang yang bertaubatt adalah orang yang menasehati dirinya dengan taubat yang sungguh-sungguh sesuai ajaran islam. Sedangkan menurut Hamka, kata Nasuha diartikan sebagai taubat sejati, taubat yang tidak ingin kembali lagi pada kesalahan yang telah diperbuat. *Keempat*, dalam QS. Al-Nūr [24]: 31, al-Ālūsī menjelaskan bahwa setiap orang yang bertaubat harus merasakan kesedihan dan penyesalan ketika mengingat dosa-dosanya. Allah memerintahkan umat Islam untuk bertaubat, penegasan disini wajib untuk dilakukan. Hamka menafsirkan ayat ini sebagai langkah penting menuju kemenangan baik didunia maupun diakhirat. Menurutnya taubat bukan sekedar permohonan ampun tetapi sebagai sarana unuk memperbaiki diri. *Kelima*, dalam QS. Al-Taubah [9]: 102, al-Ālūsī maupun Hamka menjelaskan tentang suatu kaum yang mencampur adukkan antara amal baik dan buruk lalu mereka bertaubat kepada Allah. Dan mereka harus mempunyai harapan untuk diampuni oleh Allah Swt.

2. Adapun persamaan dan perbedaan antara penafsiran al-Ālūsī dan Hamka yaitu, *Pertama*, pada QS. Al-Baqarah [2]: 222, al-Ālūsī maupun Hamka menekankan pada pentingnya kebersihan dan kesucian baik secara zahir maupun batin. Karena Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan membersihkan dirinya. Namun perbedaan kedua penafsiran tersebut yaitu, al-Ālūsī lebih menekankan pada aspek teologis dan spiritual, sedangkan Hamka lebih menyesuaikan dengan konteks sosial dan budayamasyarakat Indonesia. *Kedua*, pada QS. Al-Nisa' [4]: 17, al-Ālūsī maupun Hamka menjelaskan bahwa penerimaan taubat wajib Allah ampuni karena memang sifat-Nya yang Maha Pengampun. Dan Allah menerima taubat yang tulus dan memperbaiki diri. Sedangkan perbedaan dari kedua tafsir tersebut ialah, Hamka

menejelaskan bahwa meskipun Allah Maha Pengampun, tetapi seseorangpun harus sadar akan kesalahannya. *Ketiga*, pada QS. Al-Taḥrīm [66]: 8, al-Ālūsī maupun Hamka menejelaskan bahwa tidak ada dosa yang tidak diampuni jika seseorang melakukan taubat Nasuha (taubat sungguh-sungguh), adapun perbedaan dari kedua penafsiran tersebut mengenai ayat ini yaitu, al-Ālūsī dalam tafsirannya lebih fokus kepada hubungan antara individu dengan Allah dalam hal spiritual. Sedangkan Hamka didalam tafsirannya menejelaskan janji-janji Allah kepada orang yang bertaubat. *keempat*, pada Qs. An-Nur: 31, al-Ālūsī maupun Hamka menejelaskan mengenai perintah Allah kepada Umat Muslim untuk melakukan segala hal kebaikan dan memperbaiki diri. Sedangkan perbedaan dari kedua penafsiran ini yaitu, al-Ālūsī menekankan npentingnya penyesalan dan pertobatan sebagai hasil dari kesalahan. Sedangkan Hamka menejelaskan tentang keimanan sebagai kunci untuk menjaga hawa nafsu agar terkendali. *Kelima*, pada QS. Al-Taubah [9]: 102, al-Ālūsī maupun Hamka menejelaskan mengenai suatu kaum yang mencampur adukkan amal baik dan buruk, lalu mereka menyesal atas kesalahannya dan bertaubat dengan mempunyai harapan bahwa Allah menerima taubatnya. Adapun perbedaan dari kedua tafsir tersebut ialah, dalam menfasirkan ayat ini al-Ālūsī lebih banyak menggunakan metode tafsir *bi al-ma'tsur*, sedangkan Hamka, lebih condong menggunakan corak tafsir *adabi ijtima'i*.

3. Adapun hasil analisa dari relevansi Penafsiran ayat-ayat taubat oleh al-Ālūsī dan Hamka, terutama dalam pandangan teori al-Ghazālī, yang mencakup taubat yang didasari oleh pengetahuan, penyesalan, dan tekad untuk tidak melakukan kesalahan yang sama, sangat penting dalam mengatasi krisis spiritual yang dihadapi umat Islam di era modern. Umat Islam sering kali menganggap pertobatan sebagai ritual

lisan tanpa adanya perubahan sikap yang mendalam dalam kehidupan modern, yang dipengaruhi oleh pesatnya arus informasi, normalisasi dosa dalam budaya populer, dan menurunnya kepekaan spiritual. Oleh karena itu, pendekatan yang disarankan oleh kedua mufassir ini sangat penting. al-Ālūsī menekankan bahwa pertobatan harus dimulai dengan pengetahuan, yaitu kesadaran akan kejahatan yang dilakukan dan rasa takut kepada Allah. Ini berarti bahwa meningkatkan kesadaran melalui pengetahuan dan pemahaman spiritual adalah solusi utama di zaman ketika banyak orang tidak dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk. Sementara itu, Hamka berpendapat bahwa taubat yang sejati akan sangat mengubah kepribadian dan perilaku seseorang. Hal ini sangat penting untuk saat ini, karena banyak orang yang melakukan hijrah secara simbolis tanpa mengubah karakternya. Dengan demikian, penafsiran mereka tidak hanya memberikan relevansi tekstual terhadap ayat tersebut, tetapi juga memberikan arahan spiritual praktis: pertobatan tidak hanya kembali kepada Allah, tetapi juga kembali kepada diri yang lebih jujur, lebih bersih dan lebih sadar. Relevansi ini penting sebagai sarana pemulihan spiritual bagi umat Islam yang saat ini tengah berkelahi diantara godaan dunia digital dan kebutuhan untuk kembali kepada nilai-nilai ilahi.

## **B. Saran**

berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Muslim taubat bukan hanya ibadah lisan, tetapi juga perjalanan spiritual yang memerlukan kesadaran, penyesalan dan kemauan untuk memperbaiki diri. Dalam era digital ini, masyarakat muslim diharapkan ndapat menjadikan taubat sebagai

sarana membersihkan diri dari dosa-dosa yang banyak terjadi dizaman sekarang yang sering dianggap ringan. Dari kedua penafsiran yang penulis kaji mengajarkan bahwa taubat harus dimulai dari hati yang sadar dan membuktikan tidak mengulangi dosa yang sama. Maka dari itu masyarakat perlu membiasakan diri untuk muhasabah, memperdalam pemahaman agama serta membangun lingkungan yang mendukung dalam proses kebaikan menuju ridho Allah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya mengkaji lima ayat yang berhubungan dengan taubat dan membandingkan dua penafsiran. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian baik dari segi ayat, penafsiran dan metode pendekatan penafsiran. Atau mengaitkannya dengan tafsir ayat-ayat taubat dengan psikologi Islam, tasawuf atau ilmu konseling. Hal ini penting untuk menghadirkan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, terutama untuk menjawab masalah psikologis umat Islam yang mencari jalan pemulihan spiritual melalui taubat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdullah. *Mendaki Tanjakan Ilmu dan Taubat (al-Imam Abu Hāmid al-Ghazālī)*. Cet. I. Bandung: Penerbit Mizan, 2015.
- Abidin, Idrus. *1000 Jalan Menuju Taubat*. Jakarta: Al-Kautsar, 2013.
- Abri, Ali. *Manhaj Akidah Menurut Hamka*. Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Al-‘Asqalānī, Aḥmad Ibn ‘Alī Ibn Ḥajar. *Fath al-Bārī*. ditahqīq Muḥibb ad-Dīn al-Khaṭīb. Kitāb at-Tawḥīd. Cet. XIII. Kairo: al-Maktabah al-Salafīyyah, 1991.
- Al-Ālūsī, Syihābuddīn. *Rūḥ al-Ma‘ānī fī Tafsīr al-Qur‘ān al-‘Azīm wa al-Sab‘ al-Mathānī*, Jilid 1. Beirut: Dār al-Fikr, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Rūḥ al-Ma‘ānī*, Jilid 10. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1422 H / 2001 M.
- Al-Arid, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Al-Atsari, Muhammad Bahja. *A‘lam al-‘Irāq*. Edisi ke-2. Beirut: Ad-Dar Al-‘Arabiyya lil-Mawsu‘at, 2002.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad ‘Abdul. *Al-Mu‘jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur‘ān al-Karīm*. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1994.
- Al-Ghazālī. *Ihya’ Ulum al-Din*. Cet. IV. Beirut: Dar al-Fikr, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Ihya’ ‘Ulumuddin*. Terj. Abdul Rosyad Shiddiq. *The Secret of Taubah*. Cet. I. Jakarta Timur: Condet, Juli 2008.
- \_\_\_\_\_. *Ihya’ Ulumuddin*. Terj. Asmuni. Cet. I. Bekasi: Darul Falah, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Ihya’ ‘Ulumuddin*. Terj. Nurhichmah. *Bab Taubat, Sabar dan Syukur*. Cet. VI. Jakarta Pusat: PT. Tintamas Indonesia, 1983.
- \_\_\_\_\_. *Menyingkap Rahasia Qolbu*. Terj. Moh. Syamsyi Hasan. Surabaya: Amelia, 2017.
- \_\_\_\_\_. *Minhajul Abidin*. Terj. R. Abdullah bin Nuh. Jakarta: Mizan, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Mukhtasyar Diya’ Ulm al-Din*. Terj. Irwan Kuniawan. Bandung: Mizan, 1996.

- Al-Jailani, Abdul Qadir. *Sirr al-Asrār wa Muzhhir al-Anwār fī mā Yaḥtāju Ilayhi al-Abrār*. Terj. Zaimul Am. *Secret of the Secrets*, Jakarta: Pustaka Islam Klasik, 2008.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Ensiklopedi Taubat: At-Taubah wa al-Inabah*. Terj. Ahmad Dzulfikar. Cet. I. Jakarta: Keira Publishing, 2014.
- Al-Jurjānī, al-Syarīf ‘Alī bin Muḥammad. *Kitab al-Ta’rīfāt*. Cet. III. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1988.
- Al-Qaraḍāwī, Yūsuf. *Taubat (al-Taubah ilā Allah)*. Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998.
- al-Qusyairi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin. *Ar-Risalatul Qusyairiyah fī ‘Ilm at-Taṣawwuf*. Terj. Umar Faruq. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Al-Qazwīnī, Muḥammad Ibn Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*. Cet. IV. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2012.
- Al-Zahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Maktabah al-Islamiyah, 2004.
- An-Nawawi, Yaḥyā bin Sharaf. *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn, Bāb at-Taubah*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, t.t.
- Anas. *Metode Penelitian Sastra*. Driyorejo: Graniti, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Graha Pustaka, t.t.
- Faqih, Abdul Latif. *Mengungkap Rahasia Al-Fatihah*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Federspiel, Howard M. *Kajian-kajian al-Qur’an di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.
- Ghafur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasssir al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Hamka, *Falsafah Ketuhanan*. Malaysia: Jejak Tarbiah Publication, 2020.
- \_\_\_\_\_. *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2021.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Azhar, Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Azhar, Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani, 2015.

- \_\_\_\_\_. Tafsir al-Azhar, Jilid 2. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1989.
- Hasan, Moh. Syamsyi. *Menyingkap Rahasia Qalbu*. Surabaya: Amelia, 2017.
- Ibnu Qayyim al-Jauziyah. *Madārij al-Sālikīn, Baina Manāzil Iyyāka Na 'budu wa Iyyāka Nasta 'īn*. Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- \_\_\_\_\_. *Terapi Penyakit dengan Alquran dan Sunnah*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta. *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Edisi Revisi*. Jakarta: IIQ Press, 2021.
- Karazkani, Ibrahim al-. *Taman Orang-orang yang Bertaubat*. Cet. I. Jakarta: Pustaka Zahra, 2005.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirannya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Al-Qur'an dan Tafsirannya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Al-Qur'an dan Tafsirannya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jilid 3. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Al-Qur'an dan Tafsirannya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid 8. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010.
- Mahmud, Mani' 'Abdul Halim. *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Na'im, Zaedun. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

- Rahardjo, Dawam. *Intelektual, Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa, Risalah Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan, 1993.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Shihab, Alwi. *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1998.
- \_\_\_\_\_. *Rasionalitas Al-Qur'an: Studi Kritis terhadap Tafsir al-Manar*. Cet. 3. Tangerang: Lentera Hati, 2008.
- Suwinto, dan Fauzan. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Cet. I. Bandung: Penerbit Angkasa, 2003.
- Yusuf, M. Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar: Sebuah Telaah atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*. Jakarta: Penamadani, 2003.

## **Jurnal**

- Abdillah, Mochamad Nur Bani. "Urgensi Pembahasan Taubat dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Holistik Al-Hadis* 5, 2019.
- Adha', Nurul Anisyah. "Dedikasi Buya Hamka Sebagai Sastrawan Dalam Pengembangan Pendidikan." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* 1, 2022).
- Akbar, Ali. "Kajian Terhadap Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī Karya Al-Ālūsī." *Jurnal Ushuluddin* 19, 2013.
- Alfiyah, Avif. "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar." *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 15, 2016.
- Ali, Zaky Mumtaz. "Menemukan Tafsir Maudhu'i dalam Khazanah Tafsir Klasik." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ulumul Qur'an dan Tafsir* 2, 2022.
- Asfar, Khaerul. "Tafsir Sufistik Perspektif Teoritis." *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, 2020.

- Baihaqi, Nurun Nisaa. "Karakteristik Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, 2022.
- CH, Taufik, Alber Oki, dan Lira Erlina. "Analisis Tafsir Al-Azhar Buya Hamka." *Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Zed, Cianjur*, 2019. <https://jurnal.stiqzad.ac.id/index.php/zam/article/view/76/70>
- Fangesty, Maolidya Asri Siwi, Nurwadjah Ahmad, dan R. Edi Komarudin. "Karakteristik dan Model Tafsir Kontemporer." *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, 2024.
- Fitri Maulan, et al., eds. "Akhlak Dalam Perspektif Buya Hamka." *Jurnal Al-Ma'rifat* 6, 2021.
- Hamdani, Muhammad Faisal. "Studi Naskah Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī karya al-Ālūsī." *Tanzimat* 20, 2015.
- Hidayati, Husnul. "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, 2018.
- Husna, Maisarotil. "Aplikasi Metode Tafsir Al-Ālūsī Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa Sab'il Matsānī." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, 2020.
- Jaya, Canra Krisna. "At-Taubat dalam Perspektif Hadis Nabi." *STAI Nurul Iman Parung Bogor* 6, 2020.
- Karina. "Syirik dalam Al-Qur'an (Studi pada Tafsir An-Nur, Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy)." *Jurnal Al-Wajid* 5, 2024.
- Lendra, Enovia. "Hakikat Taubat dan Implementasinya Menurut Abu al-Qasim al-Qusyairi." *UIN Imam Bonjol Padang* 14, 2022.
- Lutfi Rahman, dan Fadli Rahman. "Al-Syura dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar." *Syams: Jurnal Studi Keislaman* 2, 2021.
- Ma'arif, M. Syahar. "Keutamaan Istighfar: Kandungan Makna Terhadap Hadist Riwayat Ibn Majah." *Jurnal al-Adabiya* 14, 2019.
- Malkan. "Tafsir Al-Azhar: Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis." *Hunafa* 6, 2009.
- Masyrif. "Buya Hamka: Sosial Terhadap Kitab Tafsir Al-Azhar." *Al-Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Kebudayaan* 1, 2019.

- Mujahidin, Annas. "Corak Isyārī dalam Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī karya al-Ālūsī." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, 2022.
- Munawan, Muhammad. "Critical Discourse Analysis dalam Kajian Tafsir Alquran: Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka." *Tajdid: UIN Walisongo* 25, 2018.
- Murni, Dewi. "Tafsir Al-Azhar (Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis)." *Jurnal Syahdah* 3, 2015.
- Puspitaningrum, Yuni. "Konsep Iman, Kufur dan Nifak." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 18, 2020.
- Putri, Widia Duwi, dan Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani. "Eksistensi Manusia dan Keadilan Sosial Kemanusiaan Perspektif Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī al-Ālūsī." *al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, 2023.
- Ridho, Ali. "Konsep Taubat Menurut Imam al-Ghazālī Dalam Kitab Minhajul 'Abidin." *Jurnal Aqidah* 1, 2019.
- Rukmana, Fachruli Isra, dan Sri Kurniati Yuzar. "Taubat Sebagai Sarana untuk Mewujudkan Manusia Humanis, Liberasi dan Transendensi Perspektif Islam dan Kristen." *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 19, 2023.
- Saeful, Achmad, dan Sulastrī. "Metodologi Tafsir Al-Qur'an dalam Perspektif al-Ālūsī." *Alfikrah* 3, 2023.
- Setyaningsih, Yeni. "Melacak Pemikiran al-Ālūsī dalam Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī." *Kontemplasi* 5, 2017.
- Suhur, Miftahus. "Konsep Taubat dalam Al-Qur'an." *Jurnal* 8, 2018.
- Yusran. "Tafsir dan Takwil dalam Pandangan al-Ālūsī." *Jurnal Tafsere* 7 2019.

### **Skripsi/Tesis**

- Al Muslim, Abdul Karim. "Tafsir Sufistik Ayat-ayat Maqamat: Studi Komparatif Tafsir Abdul Qadir Al-Jilani dan Al-Qusyairi." Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Universitas PTIQ Jakarta, 2023.
- Arifiah, Dheanda Abshorina. "Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an dalam Tafsir An-Nur dan Al-Azhar." Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

- Fatmawati. "Taubat Nasuha dalam Qs. at-Tahrim: 8 (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan at-Thabari)." Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2023.
- Hamdani, H. "Konsep Taubat Menurut Moh. E. Hasim: Studi atas Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun." Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Hartati, Indah Yuliza. "Manfaat Shalat dalam Mencegah Perbuatan Keji dan Mungkar Perspektif Abd Al-Hayy Hussein Al-Farmawi." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Hati, Aminah Rahmi. "Metode dan Corak Penafsiran Imam al-Ālūsī terhadap Al-Qur'an (Analisa terhadap Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī)." Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Program Sarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.
- Hidayat, Zaky Taofik. "Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an Menurut Sayyid Quthb." Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.
- Jannah, Wirdatul. "Konsep Taubat dalam Membentuk Kepribadian Muslim Ideal Perspektif Ibnu Qayyim dalam Buku Tobat dan Inabah." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022.
- Rabbani, Muhammad Rafi. "Gangguan Bipolar dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Surat al-Ma'ārij Ayat 19–35 Perspektif Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī Karya al-Ālūsī." Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Salatiga, 2024.
- Rahmi, Septiana Ulandari. "Peran Ibu dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar)." Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Agama, UIN Mataram, 2023.
- Raihannur. "Identifikasi Ayat-ayat tentang Taubat dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah)." Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Banda Aceh, 2021.
- Rusdianto, Hannun. "Makna Riya' dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Atas Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka dan Tafsir al-Qur'an al-'Aẓīm Karya Ibnu Katsir." Skripsi Jurusan Ushuluddin, IAIN Surakarta, 2012.

Sukamdi, Muhammad. "Konsep Taubat Menurut Hamka Dalam Perspektif Kesehatan Mental." Skripsi Sarjana. Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010.

Ulandari, Septiana. "Peran Ibu dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar)." Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Mataram, 2023.

Yudistira, Trisna. "Penafsiran Isyārī pada Kisah Nabi Musa dalam Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī Karya al-Ālūsī." Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

### **Artikel**

KBBI Daring. "Kata Syirik" <https://kbbi.web.id/syirik> (5 Mei 2025).

Salsabila, Annisa Dayana. "Sudah Taubat tapi Maksiat lagi, Apakah diampuni?" <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7340890/> . (22 Februari 2025).

Universitas Alma Atta. "4 Tips agar Beribadah dan Meninggalkan Perbuatan Dosa." <https://almaata.ac.id/4-tips-agar-beribadah-dan-meninggalkan-perbuatan-dosa/> (5 Agustus 2025).



## PERPUSTAKAAN

### INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703  
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

#### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 114/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari  
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211835	
Nama Lengkap	Zahra Hilwani	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	KONSEP TAUBAT DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī Karya Al-Alūsī W. 1270 H/1854 M dan Tafsir al-Azhar Karya Hamka W. 1404 H/1981 M)	
Dosen Pembimbing	Mabda Dzikra, Lc., M.Ag.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: 2 %	Tanggal Cek 1: 12 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 12 Agustus 2025  
Petugas Cek Plagiarisme


Rita Asri Listintari

## 114. Zahra Hilwani -IAT

## ORIGINALITY REPORT

<b>2</b> %	<b>2</b> %	<b>1</b> %	<b>1</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iiq.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>2</b>	<b>archive.org</b> Internet Source	<b>1</b> %

Exclude quotes  OnExclude matches  < 1%Exclude bibliography  On

## **BIOGRAFI PENULIS**



Zahra Hilwani dilahirkan di Bogor, Provinsi Jawa Barat, pada 21 Januari 2003. Ia merupakan anak pertama dari pasangan Badrudin dan Siti Aisah. Pendidikan formalnya dimulai dari SD Negri Cipayung 01, pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar, ia melanjutkan ke SMP Pondok Pesantren Muthmainnatul Qulub Al-Islami, pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMP, ia melanjutkan pendidikan ketingkat Madrasah Aliyah (MA) Al-Asiyah pada tahun 2017 hingga 2020. Kemudian, ia memutuskan untuk melanjutkan studinya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, pada tahun 2021, dengan mengambil Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

